

Kajian Literatur Penyesuaian Cara dan Gaya Belajar Siswa di Sekolah Islam

Datik Rahmawati^{1*}, Muh Fatahillah Suparman², Yatmo³,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten

³ Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

Email: rahma.dr31@gmail.com^{1*}, fatah.iimsurakarta@gmail.com², yatmoklaten@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the alignment between students' learning styles and learning approaches within the context of Islamic education through a systematically structured literature review. The topic was selected based on the growing need for Islamic schools to implement effective and adaptive instructional practices that align with the principles of tarbiyah and ta'dib, emphasizing cognitive development, moral formation, and spiritual growth. Literature was collected from Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, and Garuda using keywords related to learning styles, differentiated pedagogy, and Islamic education. The review shows that the alignment of visual, auditory, and kinesthetic learning styles with instructional strategies enhances student motivation, engagement, and learning outcomes, including in Islamic Religious Education subjects. Findings also indicate several challenges faced by Islamic schools, such as limited learning media, insufficient teacher training in differentiated instruction, and the dominance of traditional lecture-based methods. However, integrating visual media for Islamic history, auditory activities such as muraja'ah, and kinesthetic practices related to guided worship has demonstrated effectiveness in supporting deeper learning. This study concludes that adaptive, learning-style-based instruction is essential for improving the quality of Islamic education, promoting holistic development, and responding to the diverse needs of contemporary learners.

Keyword: Learning Styles, Islamic Education, Differentiated Pedagogy, Adaptive Learning, Learning Approaches

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penyesuaian gaya belajar dan cara belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam melalui kajian literatur yang disusun secara sistematis. Pemilihan topik didasarkan pada kebutuhan sekolah Islam untuk menerapkan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan selaras dengan nilai tarbiyah serta ta'dib yang menekankan integrasi aspek kognitif, akhlak, dan spiritual. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, dan Garuda dengan kata kunci yang berkaitan dengan gaya belajar, pedagogik diferensiasi, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesesuaian gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan strategi pengajaran berpengaruh pada motivasi, keterlibatan, dan peningkatan hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan juga mengindikasikan adanya tantangan yang masih dihadapi sekolah Islam, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan diferensiasi pedagogik, serta dominannya metode ceramah. Namun, integrasi pendekatan visual melalui media sejarah Islam, aktivitas auditori seperti muraja'ah, serta praktik kinestetik berupa ibadah terbimbing terbukti mendukung efektivitas pembelajaran. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran adaptif berbasis gaya belajar merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang holistik, relevan, dan berpusat pada kebutuhan individual peserta didik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pendidikan Islam, Pedagogik Diferensiasi, Pembelajaran Adaptif, Cara Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan modern menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman (Orlich et al., 2010). Pada sekolah Islam, kebutuhan ini menjadi lebih mendesak karena tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas sebagaimana ditegaskan dalam konsep *tarbiyah* dan *ta'dib* (Maulindah et al., 2024). Terdapat komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kesesuaian antara gaya belajar siswa dan cara mengajar guru, yang menuntut adanya pendekatan pembelajaran adaptif sesuai kecenderungan dan kebutuhan individual peserta didik (Aini et al., 2025).

Gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima dan mengolah informasi,

seperti visual, auditori, dan kinestetik. Sementara itu, cara belajar berkaitan dengan strategi, kebiasaan, dan pola perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar (Sood & Jyoti, 2021). Ketidakesesuaian antara gaya belajar dan metode mengajar dapat menghambat keterlibatan, mengurangi pemahaman, serta menurunkan capaian akademik. Tantangan ini semakin kompleks dalam pendidikan Islam, karena guru tidak hanya dituntut untuk mengajar materi akademik, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pedagogik yang sesuai dengan fitrah dan perkembangan peserta didik (Nasir & Sunardi, 2025; D. Saputra, 2025).

Secara konseptual, teori pedagogik memberikan landasan ilmiah dalam merancang proses pembelajaran yang memerhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pedagogik modern mulai dikembangkan secara sistematis sejak awal abad ke-20 melalui pemikiran tokoh seperti Dewey dan Vygotsky yang menekankan pentingnya aktivitas, pengalaman, dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Dewey, 1938; Vygotsky 1978). Di Indonesia, penguatan pedagogik mulai dipertegas dalam kebijakan pendidikan nasional sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 hingga Kurikulum Merdeka Tahun 2022 yang menekankan pembelajaran diferensiasi dan kebutuhan individual siswa (Kemendikbudristek, 2023). Integrasi pedagogik modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam menghasilkan pendekatan yang holistik, di mana pembelajaran memperhatikan potensi intelektual, emosional, moral, dan spiritual peserta didik (Saputra & Oktaviana, 2025).

Sejalan dengan perkembangan pedagogik mutakhir, konsep gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik tidak lagi diposisikan sebagai kategori statis yang membatasi potensi peserta didik, melainkan sebagai kecenderungan belajar yang bersifat fleksibel dan kontekstual (Kause et al., 2025). Perspektif ini mendorong penerapan pembelajaran multimodal, yaitu penggunaan beragam representasi dan aktivitas belajar secara terpadu untuk merangsang berbagai modalitas belajar siswa dalam satu proses pembelajaran. Pendekatan tersebut selaras dengan prinsip pedagogik diferensial yang menekankan variasi strategi, media, dan pengalaman belajar untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan kebutuhan individual peserta didik (Anis & Khan, 2023). Pada konteks pendidikan Islam, pembelajaran multimodal dan diferensial memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga proses belajar menjadi lebih holistik, bermakna, dan sesuai dengan fitrah serta perkembangan peserta didik (Mahmudulhassan et al., 2024).

Penyesuaian gaya belajar di sekolah Islam memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sekolah umum. Sekolah Islam mengintegrasikan nilai agama dalam setiap aktivitas belajar, sehingga strategi mengajar tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, tetapi juga penguatan ibadah, akhlak, dan pembiasaan spiritual. Misalnya, pendekatan auditori melalui *muraja'ah*, pendekatan visual melalui pembelajaran hadis dan sejarah Islam berbasis media visual, serta pendekatan kinestetik melalui praktik ibadah seperti wudhu dan shalat (Aini et al., 2025; Srinio et al., 2025). Di sisi lain, sekolah umum lebih fokus pada penyampaian materi akademik tanpa integrasi nilai religius yang kuat, sehingga perbedaan cara dan gaya belajar lebih berpusat pada preferensi kognitif tanpa dimensi spiritual.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran sesuai gaya belajarnya memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang menerima metode yang tidak sesuai dengan preferensi belajar mereka (Putri et al., 2021). Penelitian pada masa pembelajaran daring juga memperlihatkan bahwa penyediaan bahan ajar multimodal membantu meningkatkan pemahaman konsep, terutama bagi siswa yang dominan visual (Wahidin, 2025). Meskipun demikian, guru di sekolah Islam masih menghadapi keterbatasan dalam mengakomodasi gaya belajar, seperti minimnya media pembelajaran, kurangnya pelatihan pedagogik diferensiasi, serta dominannya metode ceramah tradisional yang tidak sesuai dengan variasi gaya belajar siswa (A. J. Sari, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran adaptif di sekolah Islam masih memerlukan penguatan pemahaman teoritis dan pedoman praktis. Integrasi konsep pedagogik modern dengan prinsip pendidikan Islam menjadi kebutuhan untuk menghasilkan pembelajaran yang holistik dan bermakna, sekaligus responsif terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, kajian literatur ini disusun untuk memberikan pemahaman

komprehensif mengenai penyesuaian cara belajar dan gaya belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Kajian ini mengkaji teori gaya belajar, pedagogik diferensiasi, pendekatan konstruktivistik, serta prinsip dasar tarbiyah dan ta'dib. Selain itu, studi ini merangkum temuan empiris terkait efektivitas pembelajaran adaptif, serta memetakan tantangan, peluang, dan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau *literature review* yang disusun secara sistematis untuk menghimpun, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penyesuaian cara belajar dan gaya belajar siswa di sekolah Islam. *Literature review* adalah proses analitis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang tersedia terkait topik tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang menyeluruh atas isu yang diteliti (Cooper & Schindler, 2019).

Guna menjamin ketelitian dan transparansi metodologis, pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria yang terstruktur dan sistematis. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan perkembangan pedagogik dan wacana pendidikan Islam kontemporer, dengan tetap menyertakan sumber teoretis klasik yang memiliki signifikansi konseptual. Jenis literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, buku referensi akademik, serta laporan penelitian yang memiliki kredibilitas dan keterkaitan substansial dengan topik kajian. Proses seleksi sumber dilakukan melalui tahapan penyaringan judul dan abstrak, penelaahan isi secara menyeluruh, serta evaluasi kontribusi teoretis dan empiris masing-masing literatur terhadap fokus penelitian, sehingga hanya sumber yang relevan dan berkualitas yang disertakan dalam proses analisis dan sintesis kajian.

Selain kriteria substantif tersebut, proses penelaahan literatur dilakukan secara bertahap dan analitis untuk memastikan konsistensi serta kedalaman kajian. Setiap sumber yang terpilih dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan kejelasan kerangka konseptual, ketepatan metodologi penelitian, serta relevansi temuan terhadap konteks pendidikan Islam. Literatur yang memiliki keterbatasan metodologis signifikan atau kontribusi konseptual yang rendah tidak disertakan dalam tahap sintesis. Pendekatan ini memungkinkan tersusunnya kajian yang koheren, komprehensif, dan berlandaskan bukti ilmiah yang memadai, sekaligus memperkuat validitas argumentasi dalam pembahasan penyesuaian cara belajar dan gaya belajar siswa di sekolah Islam.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran sumber ilmiah dari basis data seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, *ScienceDirect*, dan *Garuda* dengan menggunakan kata kunci "gaya belajar", "cara belajar", "*learning styles*", "pembelajaran adaptif", "*Islamic education*", dan "sekolah Islam". Literatur yang dipilih mencakup artikel jurnal, prosiding, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir, dengan pengecualian sumber teoretis klasik yang menjadi rujukan dasar. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas publikasi, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang hubungan gaya belajar dan efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus kajian, pengumpulan literatur, pengelompokan tema penelitian, dan analisis isi pada setiap sumber. Setiap kajian dianalisis untuk menemukan pola pemikiran, kecenderungan metodologis, serta persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Proses sintesis kemudian dilakukan untuk menghasilkan kerangka pemahaman komprehensif mengenai penerapan penyesuaian cara belajar dan gaya belajar pada sekolah Islam, sekaligus mengaitkan temuan tersebut dengan teori pembelajaran modern seperti konstruktivisme dan diferensiasi, serta prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur yang diperoleh melalui penelusuran dan analisis sistematis terhadap berbagai penelitian yang membahas cara belajar, gaya belajar, serta

implementasinya dalam konteks sekolah Islam. Temuan kajian disusun melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis atas hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan difokuskan pada keterkaitan temuan tersebut dengan karakteristik pendidikan Islam, khususnya dalam menjelaskan bagaimana penyesuaian pendekatan pembelajaran berpotensi mendukung peningkatan efektivitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Temuan Literatur: Gaya Belajar dan Hasil Belajar di Sekolah Islam. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar peserta didik di sekolah Islam dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai keagamaan, budaya institusional, serta pendekatan pembelajaran yang menekankan dimensi moral dan spiritual. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang menginternalisasikan nilai religius berkontribusi terhadap penguatan motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan keterlibatan belajar siswa (Amrulloh et al., 2024; Arifin et al., 2025; Ummat, 2024). Selain itu, penerapan pembiasaan keagamaan, seperti muroja'ah, pembacaan doa, dan penguatan karakter di kelas, berperan dalam membentuk pola belajar yang lebih terarah dan berkelanjutan (Saputra, 2025).

Pada beberapa kajian, sekolah Islam dilaporkan cenderung mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pendekatan tersebut berimplikasi pada preferensi gaya belajar siswa yang relatif adaptif terhadap kombinasi visual, auditori, dan kinestetik (VAK), mengingat aktivitas pembelajaran sering melibatkan hafalan, ceramah interaktif, serta praktik langsung melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah (Fazri & Sabariah, 2024; Syauky et al., 2025). Sejalan dengan itu, beberapa studi internasional mencatat bahwa institusi pendidikan berbasis religius memiliki kecenderungan dalam memperkuat regulasi diri peserta didik, yang berdampak pada kestabilan hasil belajar (Heydarnejad, 2025).

Perbandingan dengan konteks sekolah umum menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan pedagogik yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan orientasi institusional. Pada sekolah non-religius, gaya belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, stimulus visual modern, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong variasi pengalaman belajar yang lebih luas (Aini et al., 2025; A. J. Sari, 2025). Sementara itu, pada sekolah Islam, struktur pembelajaran yang menekankan adab, kedisiplinan, serta pendampingan guru yang lebih intensif berkontribusi terhadap pola belajar yang relatif lebih terorganisasi (Amrulloh et al., 2024; Wahidin, 2025). Temuan penelitian dalam lima tahun terakhir juga mengindikasikan bahwa integrasi nilai keislaman berkorelasi positif dengan peningkatan fokus belajar, regulasi emosi, serta tanggung jawab akademik peserta didik (Khairunnisya & Holifah, 2025).

Secara keseluruhan, temuan kajian menunjukkan bahwa sekolah Islam memiliki kekhasan dalam penguatan aspek karakter, konsistensi pola belajar, dan internalisasi nilai spiritual, sementara sekolah umum menunjukkan keunggulan dalam fleksibilitas metode dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Perbedaan tersebut lebih tepat dipahami sebagai variasi pendekatan pedagogik yang dipengaruhi oleh konteks institusional dan budaya sekolah. Pada konteks sekolah Islam, integrasi nilai spiritual, pembiasaan ibadah, dan penguatan adab berperan signifikan dalam mendukung fokus, motivasi, serta stabilitas hasil belajar siswa.

Relevansi Teori Pedagogik dengan Kurikulum Merdeka dan Praktik Pembelajaran di Sekolah Islam. Sebagai penguatan terhadap temuan mengenai urgensi penyesuaian gaya belajar, penting untuk menelaah kontribusi teori pedagogik modern sebagai landasan konseptual dalam penerapan pembelajaran adaptif, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Perkembangan teori pedagogik sejak awal abad ke-20 telah menggeser orientasi pembelajaran menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pemikiran Dewey (1938) melalui prinsip *learning by doing* menekankan pentingnya pengalaman autentik sebagai inti belajar, sedangkan Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui interaksi sosial serta dukungan bertahap (*scaffolding*). Kedua perspektif tersebut memberikan dasar teoretis yang kuat bagi penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana guru dituntut menyesuaikan strategi, metode, dan sumber belajar dengan karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik.

Pada kebijakan pendidikan nasional, prinsip-prinsip pedagogik tersebut terakomodasi secara eksplisit melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran,

kebermaknaan pengalaman belajar, serta pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik. Kurikulum ini mendorong penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti *project-based learning*, *inquiry learning*, dan *collaborative learning*, yang berakar pada pendekatan konstruktivistik sebagaimana dikembangkan oleh Dewey dan Vygotsky. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis siswa, terutama ketika pembelajaran dirancang secara adaptif dan selaras dengan variasi gaya belajar (Kemdikbud, 2022).

Pada konteks sekolah Islam, relevansi teori pedagogik modern semakin menguat mengingat prinsip dasar pendidikan Islam, seperti tarbiyah, ta'dib, dan pengembangan fitrah, memiliki kesesuaian konseptual dengan pendekatan konstruktivistik yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar, termasuk pengalaman spiritual (Sari, 2018). Praktik pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan auditori melalui muraja'ah, penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah dan peradaban Islam, serta pembelajaran kinestetik melalui praktik ibadah menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dapat berjalan seiring dengan penerapan strategi pedagogik modern (Amrulloh et al., 2024; Ummat, 2024).

Temuan empiris dalam lima tahun terakhir semakin memperkuat relevansi integrasi tersebut. Penelitian pada madrasah dan sekolah Islam menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, penguatan pembiasaan akhlak, serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Ardiansyah & Amin, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa teori pedagogik tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan dimensi kognitif, spiritual, dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, teori pedagogik modern, kebijakan Kurikulum Merdeka, dan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami sebagai satu kesatuan integratif yang saling melengkapi. Integrasi tersebut memungkinkan implementasi pembelajaran adaptif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai keislaman serta memastikan proses pendidikan berlangsung selaras dengan fitrah dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Implikasi Praktis: Penyesuaian Metode Mengajar di Sekolah Islam Berbasis Gaya Belajar dan Konsep Pedagogik. Perkembangan konsep pedagogik modern dalam pendidikan Islam menunjukkan adanya kebutuhan yang semakin kuat terhadap penyesuaian metode mengajar dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pedagogik tersebut dipengaruhi oleh implementasi Kurikulum 2013 dan selanjutnya Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan secara bertahap sejak tahun 2022 (Kemdikbud, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, penerapan diferensiasi, serta penguatan karakter, sehingga memiliki relevansi yang tinggi dengan praktik pendidikan di sekolah Islam yang menempatkan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Literatur akademik mengidentifikasi beberapa pendekatan pedagogik yang dinilai relevan dan aplikatif dalam konteks sekolah Islam, khususnya dalam mendukung penyesuaian metode mengajar berbasis gaya belajar siswa, sebagai berikut: *pertama*, Pedagogik Humanistik dalam Pendidikan Islam. Pendekatan pedagogik humanistik menekankan perhatian terhadap kebutuhan individual peserta didik, penguatan motivasi intrinsik, serta pengembangan potensi manusia secara utuh. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki kesesuaian konseptual dengan pendidikan Islam, terutama dalam pengembangan akhlak dan nilai kemanusiaan (*insaniyyah*) dalam proses pembelajaran (Khairani et al., 2025). Studi oleh Purwanto & Nursikin (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik di madrasah berkontribusi terhadap peningkatan empati, motivasi belajar, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Temuan lain juga menegaskan bahwa pendekatan humanistik efektif dalam meningkatkan kebermaknaan belajar pada sekolah berbasis agama (Amrulloh et al., 2024). Pada kaitannya dengan gaya belajar, pendekatan ini mendukung diferensiasi metode mengajar

karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kebutuhan dan preferensi belajarnya secara lebih optimal.

Kedua, Differentiated Instruction atau Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pedagogik yang memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat, serta menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan gaya belajar, minat, serta tingkat kesiapan peserta didik. Penelitian pada jenjang madrasah aliyah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa. Studi terbaru juga menemukan bahwa model ini efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengakomodasi variasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Tutu et al., 2025). Temuan lain pada pendidikan Islam tingkat dasar mengindikasikan bahwa guru lebih mampu mencapai target kurikulum ketika pendekatan diferensiasi diterapkan pada siswa dengan latar belakang dan gaya belajar yang beragam (Syauky et al., 2025). Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemikiran konstruktivistik yang dikembangkan oleh Dewey dan Vygotsky, sehingga relevan dan sah secara akademik sebagai fondasi praktik pedagogik dalam Kurikulum Merdeka.

Ketiga, Pedagogik Berbasis Keteladanan (Modelling/ Uswah). Pendekatan pedagogik berbasis keteladanan menempati posisi penting dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Arifin et al (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik di madrasah. Studi lain mengonfirmasi bahwa perilaku dan sikap guru berfungsi sebagai stimulus utama dalam pembentukan karakter serta memengaruhi regulasi diri siswa Muslim. Konsep *uswah hasanah* telah lama dibahas dalam literatur pendidikan Islam dan dipandang sebagai pendekatan pedagogik yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendukung internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku positif.

Keempat, Cooperative Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam. Pembelajaran kooperatif juga menunjukkan relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penerapan model *cooperative learning* seperti Jigsaw dan STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam (Sofiya et al., 2025). Studi pada madrasah tsanawiyah menunjukkan bahwa aktivitas kerja kelompok yang dilandasi nilai musyawarah, saling menghargai, dan adab Islami mampu memperkuat interaksi sosial serta pemahaman konsep peserta didik (Nasir & Sunardi, 2025). Selain itu, pembelajaran kooperatif dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi spiritual siswa karena mendorong kerja sama yang selaras dengan prinsip ukhuwah dalam Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *cooperative learning* dapat diintegrasikan secara kontekstual sebagai metode pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Integrasi Konsep Pedagogik dalam Penyesuaian Gaya Belajar Siswa. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penyesuaian gaya belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. Karakteristik sekolah Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual, akhlak, dan keilmuan menjadikan penyesuaian gaya belajar tidak hanya berdampak pada pemahaman materi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian dan karakter religius peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi konsep pedagogik seperti pedagogik humanistik, pembelajaran berdiferensiasi, keteladanan (*modeling*), dan pembelajaran kooperatif membantu guru memahami keberagaman gaya belajar siswa serta merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Fazri & Sabariah, 2024; Heydarnejad, 2025; Srinio et al., 2025).

Penyesuaian gaya belajar tercermin dalam variasi aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan cara siswa menerima dan mengolah informasi. Pada gaya belajar visual, pemahaman siswa cenderung meningkat ketika materi disajikan melalui rangsangan visual seperti gambar, infografik, bagan, dan peta konsep. Dalam konteks sekolah Islam, pemanfaatan media visual berupa ilustrasi tata cara ibadah, skema sejarah Islam, atau representasi visual perkembangan ilmu dalam peradaban Islam membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih sistematis dan konkret (Amrulloh et al., 2024). Selain itu, siswa dengan kecenderungan visual menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media digital dan multimedia dalam pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam.

Pada gaya belajar auditori, peserta didik menunjukkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih optimal melalui strategi pembelajaran berbasis pendengaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, muraja'ah, serta pembiasaan membaca doa dan ayat-ayat pendek. Tradisi pembelajaran auditori memiliki akar yang kuat dalam pendidikan Islam, antara lain melalui praktik *talaqqi*, *simā'an*, dan tilawah. Oleh karena itu, siswa dengan kecenderungan auditori cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman konsep ketika guru mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berbasis dialog, narasi, dan penyimakan aktif (Khairani et al., 2025). Aktivitas seperti dialog akhlak, diskusi reflektif, dan penyampaian kisah para nabi menjadi strategi yang relevan bagi kelompok ini.

Sementara itu, gaya belajar kinestetik ditandai oleh kecenderungan peserta didik untuk memahami materi melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar. Dalam lingkungan sekolah Islam, pendekatan kinestetik dapat diimplementasikan melalui praktik ibadah seperti wudhu dan shalat, simulasi kegiatan keagamaan, *role play* musyawarah, proyek sosial berbasis layanan, maupun permainan edukatif yang melibatkan gerak. Aktivitas tersebut tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, tetapi juga memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, yang dinilai efektif bagi peserta didik dengan kecenderungan kinestetik (Syauky et al., 2025; Tutu et al., 2025).

Secara empiris, sejumlah penelitian pada madrasah ibtidaiyah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ketika guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar dominan peserta didik (Khairani et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan pentingnya pemetaan gaya belajar sebagai dasar perencanaan pembelajaran, mengingat peserta didik yang belajar sesuai dengan kecenderungan alaminya cenderung menunjukkan fokus, motivasi, serta retensi materi yang lebih tinggi. Selain itu, kajian berbasis teknologi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar multimodal, seperti kombinasi video, audio, animasi, dan lembar kerja digital, lebih efektif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa di sekolah Islam serta meningkatkan minat dan keterlibatan belajar (Saputra & Oktaviana, 2025).

Secara keseluruhan, integrasi konsep pedagogik modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dan guru dalam memahami keunikan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara proporsional, sekolah Islam berpeluang menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan holistik, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Kekuatan dan Keterbatasan Temuan Literatur. Salah satu kekuatan utama dari temuan literatur yang dikaji adalah adanya konsistensi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi yang relevan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pada sekolah Islam maupun lembaga pendidikan berbasis keagamaan lainnya. Sejumlah studi pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, memperlihatkan kecenderungan yang relatif serupa, yakni penyesuaian strategi pembelajaran dengan preferensi gaya belajar peserta didik visual, auditori, dan kinestetik berkorelasi dengan peningkatan pemahaman materi, partisipasi aktif, serta motivasi belajar. Konsistensi temuan tersebut memberikan penguatan empiris bahwa gaya belajar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu rujukan dalam perancangan model pembelajaran di sekolah Islam.

Meskipun demikian, kajian literatur ini juga mengidentifikasi sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan instrumen angket gaya belajar berbasis laporan diri (*self-report*), sehingga tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sangat menentukan akurasi temuan. Ketergantungan pada persepsi subjektif peserta didik berpotensi menimbulkan bias dalam pengukuran preferensi gaya belajar. Kedua, mayoritas penelitian bersifat korelasional dan belum banyak yang menerapkan desain intervensi atau eksperimen jangka panjang, sehingga bukti mengenai efektivitas penyesuaian gaya belajar secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas. Ketiga, penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan konsep gaya belajar dengan kerangka pedagogik khas pendidikan Islam, seperti tarbiyah, *ta'dib*, keteladanan (*uswah*), atau pembelajaran berbasis nilai, masih relatif sedikit, sehingga pengembangan sintesis teoretis yang komprehensif belum sepenuhnya

terwujud.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar hanya menjelaskan sebagian variansi hasil belajar, sementara faktor lain seperti disiplin belajar, dukungan keluarga, iklim sekolah, serta kompetensi pedagogik guru juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penyesuaian gaya belajar tidak dapat diposisikan sebagai satu-satunya determinan keberhasilan pembelajaran, melainkan perlu diintegrasikan dengan pendekatan pedagogik yang lebih luas serta nilai-nilai pendidikan Islam agar mampu menghasilkan dampak pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

Rekomendasi dari Hasil Kajian. Berdasarkan sintesis terhadap berbagai penelitian yang dianalisis, penyesuaian cara belajar dan gaya belajar siswa di sekolah Islam perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak semata-mata berorientasi pada preferensi belajar individual, tetapi juga selaras dengan nilai, filosofi, dan karakteristik pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi Islam. Namun demikian, efektivitas penyesuaian tersebut cenderung lebih optimal ketika diintegrasikan dengan prinsip *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, dibandingkan jika hanya mengacu pada kerangka gaya belajar umum yang bersifat kognitif semata.

Tabel 1. Perbandingan Gaya Belajar

Aspek	Sekolah Islam	Sekolah Umum
Orientasi Pembelajaran	Integratif akademik, spiritual dan akhlak	Penekanan pada capaian akademik dan kognitif
Dasar Pedagogi	Prinsip <i>tarbiyah</i> , <i>ta'lim</i> , <i>ta'dib</i> , serta pembiasaan nilai keagamaan	Teori pedagogi umum (konstruktivisme, behaviorisme, humanisme)
Penyesuaian Gaya Belajar	Diselaraskan dengan nilai Al-Qur'an dan hadis (misal visual dengan ayat bergrafik, auditori dengan talaqqi, kinestetik dengan praktik ibadah)	Disesuaikan dengan preferensi belajar saja tanpa dimensi spiritual
Media Pembelajaran	Media digital Islami, video dakwah ilmiah, infografik keagamaan, simulasi ibadah	Media umum seperti vide edukasi, gambar, audio dan modul
Tujuan Akhir Pembelajaran	<i>Character building</i> , akhlak karimah, kecerdasan spiritual	Pencapaian kognitif dan keterampilan umum
Peran Guru	<i>Murabbi</i> dimena pendidik memberikan pembimbingan moral dan spiritual	Fasilitator pembelajaran
Evaluasi Belajar	Mengukur akademik, sikap religius dan praktik ibadah	Mengukur kognitif dan keterampilan umum
Implementasi Multi-Modal	Multi-modal berkaitan dengan konteks ibadah, sejarah islam dan kisah teladan	Multi-modal berbasis teori gaya belajar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendekatan antara sekolah Islam dan sekolah umum lebih mencerminkan variasi konteks pedagogik dan tujuan pendidikan daripada perbedaan tingkat kualitas pembelajaran. Integrasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam sekolah Islam menunjukkan potensi kuat ketika dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dan prinsip pedagogik modern. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran adaptif di sekolah Islam idealnya dikembangkan melalui sintesis antara teori gaya belajar, pedagogik diferensiasi, dan nilai *tarbiyah*-*ta'dib*. Implikasi praktis dari kajian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan media pembelajaran multimodal yang kontekstual, serta perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa penyesuaian cara belajar dan gaya belajar siswa merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. Kesesuaian antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan strategi mengajar terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan capaian akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi nilai-nilai tarbiyah dan *ta'dib* membuat proses penyesuaian gaya belajar di sekolah Islam memiliki karakteristik yang lebih holistik dibanding sekolah umum. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran adaptif masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti dominannya metode ceramah, kurangnya media pembelajaran, serta belum optimalnya pelatihan guru dalam pedagogik diferensiasi. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gaya belajar merupakan pendekatan yang layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mendukung perkembangan kognitif, emosional, moral, dan spiritual siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah Islam memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran adaptif melalui pelatihan pedagogik diferensiasi dan pengembangan media pembelajaran yang variatif. Sekolah juga perlu memperluas integrasi pembelajaran multimodal yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan studi berbasis intervensi jangka panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyesuaian gaya belajar dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik dapat semakin meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah Islam.

Daftar Pustaka

- Aini, R. S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Model Gaya Belajar dan Tipe-Tipe Individu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3, 1652–1658.
- Amrulloh, Aliyah, N. darajaatu, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188–200.
- Anis, M., & Khan, R. (2023). INTEGRATING MULTIMODAL APPROACHES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING FOR INCLUSIVE EDUCATION : A PEDAGOGICAL EXPLORATION. *Universal Journal of Educational Research*, 2(3), 241–257.
- Ardiansyah, A. A., & Amin, M. N. (2025). Pembelajaran diferensiasi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan agama islam di madrasah. *PASIR: Jurnal Pusat Studi Islam Pesisir*, 1, 57–69. <https://doi.org/10.58518/pasir.v11.1006>
- Arifin, R. J., Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2025). Analisis pembentukan Lingkungan Belajar dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata palajaran Fiqih di MTs Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 340–346.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Collier Macmillan Publisher.
- Fazri, H., & Sabariah, H. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendidikan Holistik. *Cultivating Islamic Values through Holistic Education*, 5, 1–13.
- Heydarnejad, T. (2025). The interplay among self-regulation , emotions and teaching styles in higher education : a path analysis approach. *Journal of Applied Research in Higher Educatio*, 14(December). <https://doi.org/10.1108/JARHE-08-2020-0260>
- Kause, Y., Faot, S., Tefa, T., Manu, M. K., Indriani, K., Ora, S., ... Keguruan, F. (2025). MODALITAS BELAJAR SEBAGAI PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA. *Journal of Education*, 4(4), 70–83.
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2023). Kurikulum Merdeka Tingkatkan Pembelajaran Siswa. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan website: <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/berita/detail/kurikulum-merdeka-tingkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>
- Khairani, A., Saidah, N., Sari, T. A., & Lubis, I. A. (2025). Pengaruh Teori Belajar Humanistik terhadap

- Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah : Suatu Systematic Review. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humanior*, 1(Mi), 352–358.
- Khairunnisayah, L. A., & Holifah, U. N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Psikoterapi Islam untuk Penguatan Kesehatan Mental Siswa di Era Digital. *Al-Kindi: Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 01(02), 269–279.
- Mahmudulhassan, Abuzar, M., Khondoker, S. U. A., & Khanom, J. (2024). The Integration of Islamic Epistemology in Ethical and Multicultural Education : Pedagogical Strategies and Challenges. *Multicultural Islamic Education Review*, 02(02).
- Maulindah, D., Azami, A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tarbiyah , Ta ' lim , Ta ' dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 15–25.
- Nasir, M., & Sunardi. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL : TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 56–64.
- Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisian, M. S., & Brown, A. H. (2010). *Teaching Strategies A Guide to Effective Instruction*. Boston: Wadsworth.
- Purwanto, & Nursikin, M. (2023). Penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas ix di madrasah tsanawiyah tarbiyatul muftadiin wilalung demak. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10(1), 95–104.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2. Retrieved from <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Saputra, D. (2025). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *DIRASAH*, 8(2), 753–760.
- Saputra, M. I., & Oktaviana, S. (2025). Strategi Pendidikan Holistik Berbasis Pendekatan Tasawuf di Holistic Education Strategy Based on the Sufism Approach in the Modern Era. *Action Research Journal*, 4(76).
- Sari, A. (2018). *Hubungan Antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung timur Tahun Pelajatan 2018/2019*. 1–5.
- Sari, A. J. (2025). Strategi Diferensiasi Pembelajaran oleh Guru PAI untuk Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 78–82.
- Sofiya, A. P., Khoiri, A., & Lailiyah, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar dan I ' timad Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Sains Student Research*, 3(4).
- Sood, A., & Jyoti, S. (2021). Learning Styles: An Overview. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(3). Retrieved from 10.37506/ijfimt.v15i3.15271
- Srinio, F., Umair, M., & Usman, K. (2025). Comparison of Islamic and Western Education Systems : Opportunities for Integration of Islamic Values. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 2(1), 29–41.
- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, & Zubaidah. (2025). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL AUDITORIAL KINESTETIK TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 DAN SD. *Jurnal Satya Widya*, 1, 89–103.
- Tutu, T. R., Isa, A. H., & Moodotu, Y. S. (2025). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO. *Jurnal Lentera Edukasi*, 3(1), 26–40.
- Ummat, L. S. (2024). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, KEDISIPLINAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA AL ISLAM KRIAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5, 188–201.
- Vygotsky, L. . (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11, 285–295.